

LAPORAN AKHIR
KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2016



PENGEMBANGAN PRODUK PISANG SEBAGAI JAJANAN TRADISIONAL BAGI
IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA BONGO NOL
KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

Oleh

Yulinda L. Ismail, S.Pd., M. Si **(Ketua)** **NIP. 19760704 200501 2 002**
Tineke Wolok, ST., MM **(Anggota)** **NIP. 19730523200604 2 002**

Dibiayai oleh :

Dana PNBPU UNG, TA 2016

Dengan Surat Perjanjian No. 855/ UN47.D/ PM/ 2016

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2016

RINGKASAN

Pengembangan Produk Pisang Sebagai Jajanan Tradisional Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, oleh Yulinda Ismail,S.Pd.,M.Si dan Tineke Wolok, ST.,MM Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo Periode Agustus-September Tahun 2016.

Program KKS Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan dan pelatihan kepada masyarakat bagaimana memanfaatkan buah pisang menjadi produk olahan makanan berupa keripik pisang sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi bagi masyarakat khusus ibu-ibu di desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Pemberdayaan masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Cara pemberdayaan berkelanjutan tersebut dapat dilakukan melalui, Pertama Melakukan pendataan petani pisang dan mengidentifikasi potensi tanaman pisang di Desa Bongo Nol, Kedua Penguatan sistem kelembagaan agar melalui pendampingan petani pisang dalam hal memproduksi dapat membentuk lembaga-lembaga usaha mikro bagi masyarakat didesa Bongo Nol. Ketiga Membangun akses modal melalui lembaga-lembaga keuangan yang ada di Provinsi Gorontalo. Keempat Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan terkait manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen organisasi dan SDM, manajemen keuangan.

Dalam mewujudkan hal tersebut, teknologi/ metode yang ditawarkan adalah dengan melakukan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat petani pisang yang ada di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dan ini membutuhkan keterlibatan stakeholder di daerah tersebut. Ada pun Hasil yang telah dicapai adalah msyarakat di Desa Bongo Nol mampu memanfaatkan pisang sebagai makanan olahan yang memiliki nilai ekonomis melalui pelatihan yang dilakukan oleh tenaga ahli.

Kata Kunci : Pengembangan Produk, Pisang.

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Anugerah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan akhir kuliah kerja sibermas dengan judul “ Pengembangan Produk Pisang Sebagai Jajanan Tradisional Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS periode Agustus-September tahun 2016 yang diprakarsai oleh LPPM Universitas Negeri Gorontalo, memberikan dampak yang baik dalam peningkatan ekonomi masyarakat terutama di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Untuk itu dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, juga terima kasih kepada berbagai pihak terutama Rektor, Wakil Rektor I, II,III dan IV serta Ketua LPPM dan seluruh pihak yang telah banyak membantu terutama mengarahkan berbagai program kegiatan yang dilaksanakan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Sibermas. Ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada Kepala Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. dan seluruh aparat terutama masyarakatnya yang bersedia menerima berbagai program ini.

Semoga kegiatan ini membawa rahmat bagi kita sekalian. Amin.

Gorontalo, November 2016

Tim DPL

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
BAB. I. Pendahuluan	1
BAB.II. Target & Luaran.....	7
BAB.III. Metode Pelaksanaan.....	9
BAB.IV. Kelayakan Perguruan Tinggi.....	13
BAB.V. Hasil yang Dicapai.....	15
BAB.VI. Rencana Tahapan Berikutnya	22
BAB.VII. Kesimpulan & Saran	23
Daftar Pustaka.....	24
Lampiran	25

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Pisang merupakan salah satu buah yang digemari oleh sebagian besar penduduk dunia karena rasanya yang enak, kandungan gizinya tinggi dan muda didapat, Pisang salah satu komoditas ekspor unggulan yang strategi untuk dikembangkan, sekaligus merupakan kontributor utama (34,5%) terhadap produksi buah nasional, Sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 produksi pisang cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata 4.3% pertahun. Wikipedia,2006 menyatakan bahwa pisang merupakan bahan yang kaya akan vitamin dan mineral. Selain kaya akan vitamin dan mineral, pisang mampu memberikan energi lebih cepat dan lebih baik dibanding apel. Nilai energinya sekitar 136 kalori 100 g. Nilai tersebut dua kali lipat lebih tinggi dari energi apel. Pisang mempunyai kandungan lemak 2.3% dan protein 0.13%.

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang banyak dijumpai tanaman pisang, tetapi umumnya petani membudidayakan tanaman pisang hanya sebagai sampingan saja. Akibatnya, produksi buah pisang sampai tahun 2009 baru mencapai 3.468 ton (BPS kabupaten Boalemo 2010). Angka produksi ini turun drastis dari produksi pisang tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 4.425,72 ton pada tahun 2008 dan 4.599,21 ton di tahun 2007. Dari data tersebut di atas adanya penurunan produksi buah pisang, sedangkan dari aspek potensi luas lahan, kabupaten boalemo memiliki cukup potensi untuk pengembangan pisang.

Kecamatan Paguyaman yang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Boalemo memiliki luas lahan tanaman pisang sebesar 4,45 Ha dan lahan

tersebut sebagian besar terdapat di Desa Bongo Nol. Desa Bongo nol memiliki potensi pertanian kelapa, jagung, tebu, dan pisang. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, kondisi potensi lahan khususnya tanaman pisang sangat dibudidayakan oleh sebagian besar masyarakat, namun budidaya pisang tersebut belum dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik, karena sebagian besar masyarakatnya tergantung pada tanaman kelapa, jagung dan tebu yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sehingga tanaman pisang di Desa Bongo Nol hanya dijadikan tanaman pendamping yang memiliki nilai ekonomis yang sangat kecil. Dimana tanaman pisang tersebut hanya dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat di desa Bongo Nol sebagai bahan makanan pengganti beras. hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat desa Bongo Nol terhadap nilai komersial yang dihasilkan oleh tanaman pisang.

Selama ini yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman adalah dengan menjual buah pisang dan daunnya saja dalam bentuk bahan mentah. Namun manfaat tanaman pisang tidak hanya buahnya saja yang dapat dimanfaatkan namun seluruh pohonnya dapat dimanfaatkan dan dibudidayakan untuk dijadikan sebagai bahan makanan olahan yang memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat pada umumnya dan ibu-ibu rumah tangga pada khususnya di Desa Bongo Nol Seperti bonggol pisang bisa dijadikan kripik, jantung pisang dapat dijadikan dendeng.

Untuk memanfaatkan pengelolah pisang tentunya dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan bagi ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah mengajak dan momotivasi masyarakat di Desa Bongo Nol Khususnya ibu-ibu rumah tangga yang belum memahami pemanfaat pisang untuk dilatih dalam mengembangkan produk olahan pisang yang merupakan jajanan tradisional yang dapat dijual dan

mendapatkan penghasilan. Disamping itu, dengan melakukan pengolahan pisang dengan cara komersial, akan mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan demikian, masyarakat dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga yang semula menggantungkan hidup kepada kepala keluarga dalam mencari nafka, sehingga berimbas pada penurunan pendapatan keluarga, yang hanya bertumpuh pada suami sebagai kepala rumah tangga, oleh karena itu melalui pengelolaan tanaman pisang dapat membantu ekonomi keluarga secara umum, tanaman pisang dapat dilakukan oleh siapapun baik itu laki-laki maupun perempuan sehingga ibu-ibu rumah tanggapun dapat membantu para suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Beberapa faktor masalah masyarakat tidak dapat memanfaatkan tanaman pisang adalah:

1. Masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang manfaat pengolahan pisang secara keseluruhan.
2. Motivasi masyarakat untuk mengembangkan sumber daya alam khususnya tanaman pisang masih rendah
3. Belum adanya pendampingan dan pembimbingan yang memberikan pengetahuan dan pelatihan pemanfaatan pengolahan pisang.
4. Perlu memberikan pengetahuan dan pengawasan bagi para ibu-ibu rumah tangga tentang kandungan gizi dan potensi pemanfaat pengolahan pisang untuk diolah menjadi olahan makanan yang memiliki nilai komersial.
5. Memberikan pelatihan tentang cara pengemasan dan peluang pemasaran produk yang baik.

Dalam menghadapi masalah tersebut perlu adanya pendampingan yang efisien untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pengolahan tanaman pisang.

Cara tepat dalam melakukan pemberdayaan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan Analisis/Identifikasi Potensi

Pada tahapan ini melakukan identifikasi kepada masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam berupa tanaman pisang dan mengidentifikasi dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga yang melakukan pengolahan pisang menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dalam hal ketersediaan bahan baku, perlengkapan peralatan dalam memproduksi, pasar potensial hasil olahan, pesaing dan kualitas produksi.

2. Penguatan Kelembagaan

Pada tahapan ini sangat perlu dalam hal melegitimasi usaha dan hasil olahan produk yang dihasilkan. Karena selama ini usaha pengolahan pisang masih bersifat individual, sehingga melalui system kelembagaan ini usaha tersebut menjadi industri rumah tangga yang terorganisir dengan baik melalui bantuan mitra dalam hal ini adalah UD ANNCHI

3. Pendidikan dan Pelatihan

Pada tahapan pendidikan dan pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dalam mengelola usaha dan mengembangkan industri tersebut

4. Pengawasan Berkelanjutan

Melalui tahapan pengawasan berkelanjutan tersebut diharapkan melalui pengembangan usaha industri pengolahan pisang, pengawasan ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga usaha tersebut tidak hanya dimanfaatkan sebagai usaha sampingan bagi ibu-ibu rumah tangga, melainkan dapat dijadikan sebagai industri yang bisa bersaing dengan industri-industri lainnya.

Seluruh tahapan ini melibatkan mahasiswa KKS pengabdian sebagai pendamping bagi ibu-ibu rumah tangga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berimbas pada peningkatan pendapat masyarakat.

Guna mendukung program tersebut ada beberapa hal yang ditawarkan:

1. Memperkenalkan teknologi yang efektif dalam memproduksi olahan pisang menjadi produk yang berkualitas dan bernilai gizi tinggi
2. Memperkenalkan metode melalui pendidikan dan pelatihan bagaimana memanfaatkan pengolahan pisang secara baik sehingga memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat
3. Menciptakan kebijakan dalam hal menjadikan usaha memiliki kerja sama dengan pihak perbankan, agar mendapatkan suntikan dana berupa kredit usaha kecil, sehingga usaha pemanfaatan pengolahan pisang dapat berkembang menjadi sektor UKM yang dapat merekrut tenaga kerja sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran.
4. Memperkenalkan konsep manajemen modern dalam hal mengembangkan usaha pemanfaatan pengolahan pisang, sehingga usaha tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.

Lembaga mitra yang nantinya akan mendukung kegiatan ini adalah UD INNCHI dengan alamat Jalan Sultan Botutihe Kelurahan Heledulaa Selatan Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dengan nama pemilik Nurain Domili yang bergerak dibidang usaha pembuatan kripik pisang, yang berdiri pada awal tahun 2013, usaha dagang tersebut sudah menjalankan usahanya secara luas mencakup Provinsi Gorontalo sampai Sulawesi Utara. Usaha dagang tersebut sudah menghasilkan berbagai macam produk kripik pisang yang gurih dengan berbagai aneka rasa seperti rasa asin, manis, keju, dan original. Selain itu usaha dagang ini nantinya akan menjadi dasar untuk mengembangkan usaha-usaha pengelolaan

pisang yang ada di Desa Sariپی sehingga menjadikan usaha tersebut menjadi UKM-UKM kecil yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sariپی.

Adapun kelompok sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan memanfaatkan pengolahan pisang sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga yang dalam hal ini menghadapi beberapa permasalahan diantaranya adalah pertama permasalahan modal, kedua adalah dari aspek manajemen yang dalam hal ini adalah belum terorganisirnya para pengelola pisang sehingga usaha tersebut masih bersifat individual. Seluruh aspek ini diharapkan akan terlaksana dengan adanya pendampingan dari mahasiswa peserta KKS Pengabdian.

1.2. Mitra dan Kelompok Sasaran Program Pengabdian pada Masyarakat

Kelompok sasaran/mitra yang akan menjadi target pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini adalah masyarakat Bongo Nol dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Masyarakat umum yang mempunyai kemampuan dalam pengolahan pisang menjadi bahan jajanan tradisional menjadi industri rumah tangga.
2. Masyarakat Khususnya ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai kemampuan mengelolah pisang menjadi bahan jajanan tradisional sebagai industri rumah tangga.
3. Masyarakat yang tergabung dalam UKM-UKM yang menjadi mitra pengabdian ini.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan KKS pengabdian bertempat di Desa Bongo Nol, Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan KKS Pengabdian ini meliputi:

2.1. Peningkatan kualitas produksi hasil olahan pisang

Pada umumnya masyarakat Desa Bongo Nol yang memiliki lahan perkebunan pisang belum memanfaatkan produksi pisang secara maksimal, masih banyak pisang yang hanya dimanfaatkan sebagai bahan makan dan belum diolah secara ekonomis, sehingga belum memenuhi kapasitas produksi yang diharapkan oleh masyarakat dan ini berdampak pada tingkat pendapatan dan taraf hidup anggota masyarakat di desa Bongo Nol. Oleh karena itu diharapkan dengan pelaksanaan KKS pengabdian ini akan dapat mengoptimalisasikan hasil olahan pisang tersebut dengan cara yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Bongo Nol.

2.2. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam menghasilkan olahan pisang yang berkualitas.

Luaran lain yang diharapkan dari kegiatan KKS Pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang menjadi jajanan tradisional yang bernilai ekonomis tinggi, sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam pemenuhan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

2.3. Peningkatan swadaya masyarakat

Dengan adanya peran ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan pembuatan dan pengolahan pisang menjadi jajanan tradisional dapat meningkatkan partisipasi masyarakat agar semakin banyak masyarakat tertarik untuk mengembangkan pembuatan pengolahan

pisang. Dengan terlibatnya anggota masyarakat lain dalam pembuatan pengolahan hasil pisang tersebut juga diharapkan akan mengurangi tingkat pengangguran.

2.4. Peningkatan pendapatan masyarakat pengolahan pisang

Dengan meningkatnya masyarakat yang melakukan pengolahan pisang diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat penghasil dan pengolah pisang sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan ibu-ibu rumah tangga pada khususnya.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 PERSIAPAN DAN PEMBEKALAN

Persiapan dan Pembekalan dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan kelompok sasaran.

3.1.1. Persiapan dan pembekalan oleh mahasiswa meliputi :

- Persiapan administrasi

Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dimulai dari pemrograman mata kuliah KKS pada KRS Online. Persyaratan lengkap bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam pelaksanaan KKS Pengabdian sebagai berikut :

- a. Calon peserta telah menyelesaikan 115 SKS, baik kependidikan maupun nonkependidikan yang telah diatur secara otomatis melalui pengaturan pengambilan matakuliah KKS di Sistem Informasi Akademik UNG
- b. Calon peserta harus memprogram KKS melalui KRS pada tahun berjalan.
- c. Mekanisme pendaftaran peserta KKS pengabdian dengan alur sebagai berikut
 - ✓ Mahasiswa wajib memprogramkan dan menginput mata kuliah KKS secara online.
 - ✓ Biodata mahasiswa diprint-out, kemudian dimasukkan ke LPM (dengan melengkapi berkas pada poin dibawah ini) untuk di validasi.
 - ✓ Setelah dinyatakan valid, mahasiswa diberi pengantar untuk membayar biaya pendaftaran KKS pengabdian di Bank.
 - ✓ Bukti (slip) asli pembayaran pendaftaran KKS dimasukkan ke LPM.
 - ✓ Pada saat pendaftaran calon peserta melengkapi berkas sebagai berikut :

1) Transkrip nilai dari Jurusan/Program Studi Diketahui Pembantu Dekan I

2) Surat keterangan berbadan sehat dari dokter

3) Memasukkan pas photo warna 3x4 cm (1 lembar) dan 2x3 cm (1 lembar) .

- ✓ Membayar biaya pendaftaran Rp.600.000,- (enam ratus ribu rupiah) ke rekening Rektor UNG melalui bank yang ditunjuk panitia atas nama Rektor Universitas Negeri Gorontalo.

- **Persiapan Waktu**

Mengingat waktu pelaksanaan KKS Pengabdian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan perkuliahan sedangkan jangka waktu pelaksanaan selama dua bulan maka waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari jumat, sabtu dan minggu selama 4 minggu perbulan. Dengan demikian frekuensi kegiatan per bulan adalah 12 hari kegiatan yang dilaksanakan selama 2 bulan

- **Persiapan pengetahuan dan ketrampilan**

Mahasiswa yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini sebaiknya berasal dari program studi manajemen dan program studi pertanian, mengingat tema kegiatannya yang membutuhkan keilmuan dari 2 program studi ini. Mahasiswa program studi manajemen harus mempersiapkan pengetahuan khususnya di bidang manajemen pengolaan dan keuangan serta manajemen produksi. Dan mahasiswa Pertanian harus mempersiapkan diri khususnya keilmuan dibidang Petanian.

- **Persiapan sarana dan prasarana**

Bersama-sama dengan dosen pembimbing lapangan menyiapkan tempat untuk pelatihan Bagaimana mengelola dan memanfaatkan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan pisang itu sendiri.

3.1.2. Persiapan oleh dosen pembimbing lapangan meliputi :

- Persiapan administrasi

Proses Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dari sisi dosen pembimbing dimulai dari pengusulan proposal pengabdian secara online melalui website <http://lpm.ung.ac.id>. Usulan dari dosen ini akan diproses oleh bagian akademik fakultas dan selanjutnya akan masuk ke tim LPM.

- Persiapan pengetahuan dan ketrampilan

Dosen pelaksana kegiatan KKS Pengabdian ini terdiri dari dosen Jurusan Manajemen dan Jurusan Pertanian. Kolaborasi dua keilmuan ini yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengabdian dengan tema tersebut diatas sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

- Persiapan sarana dan prasarana

Bersama-sama dengan mahasiswa peserta KKS menyiapkan tempat untuk pelatihan

3.2. TAHAP KEGIATAN MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING

Sesuai dengan rencana kegiatan dan persiapan yang telah dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan sesuai pada tabel di bawah ini.

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Pengurusan Izin	Perizinan	2 X 8	
2.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan • Bahan dan Alat • Pembagian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 X 8 • 30 X 4 • 30 X 4 	Lokasi di UNG

3.	Sosialisasi Program	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan • Pembentukan Kelompok • Penentuan Lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 X 4 • 30 X 4 • 30 X 4 	Lokasi di Desa Bongo Nol
4.	Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan • Demonstrasi • Pelatihan • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 X 16 • 30 X 64 • 30 X 64 • 30 X 16 	Lokasi di Desa Bongo Nol
5.	Keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman Evaluasi • Penyusunan Program Lanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 X 8 • 30 X 16 	Lokasi Di Desa Bongo Nol

Total jam kerja efektif adalah 148 Jam

3.3. RENCANA KEBERLANJUTAN PROGRAM

Keberlanjutan program ini direncanakan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan mengacu pada tujuan dan luaran dari kegiatan ini. Rencana keberlanjutan program KKS Pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut

- Melakukan evaluasi kegiatan yang melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat sasaran pengabdian
- Menyusun program lanjutan bersama masyarakat berdasarkan pada kegiatan yang belum tuntas dan pengembangan kegiatan yang sudah selesai
- Rencana keberlanjutan diarahkan pada tujuan utama yaitu peningkatan pendapatan masyarakat.
- Rencana keberlanjutan juga diusulkan melalui kegiatan yang serupa pada wilayah lain yang mempunyai potensi yang mirip dengan kelompok sasaran sebelumnya.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Hasil tema KKS pengabdian yang dicapai oleh LPM UNG dalam jangka panjang untuk suatu seri program KKS Pengabdian untuk pengembangan produk olahan pisang menjadi jajanan tradisional bagi ibu-ibu rumah tangga didesa Bongo Nol adalah pemberdayaan yang dilakukan untuk peningkatan income perkapital masyarakat khususnya ibu-ibu rumah yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada sektor usaha pada masyarakat tersebut. Peningkatan melalui sektor usaha ini terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dapat memberikan kontribusi penghasilan yang dapat menunjang kebutuhan rumah tangga dan masyarakat sekitar.

Selain itu juga melalui program KKS pengabdian ini akan memberi kontribusi bagi peningkatan indeks pembangunan manusia. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan terutama dalam bidang pengolahan pisang menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi. Peningkatan indeks pembangunan manusia ini juga didukung dengan pendampingan mahasiswa yang memberikan wawasan dalam semangat enteprenuer

Berdasarkan hal tersebut di atas LPM Universitas Negeri Gorontalo juga melaksanakan berbagai macam bentuk pengabdian adapun beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBPN sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IbM bagi dosen sejumlah 1 judul, Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM-PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa

kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gulaaren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di pedesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

BAB V

TAHAPAN CAPAIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Desa Bongo Nol

Desa Bongo Adalah sebuah desa kecil yang berada pada bagian selatan Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Kata Bongo adalah bahasa Gorontalo dari Buah Kelapa. Mendengar arti itu pasti kita akan berfikir bahwa di desa tersebut kaya akan kelapa yang tumbuh dimana-mana. Pemikiran tersebut akan terbantahkan ketika anda akan berkunjung langsung ke desa tersebut, karena ternyata di daerah tersebut tidak begitu banyak pohon kelapa yang bisa anda temui, bahkan hamper sebagian besar masyarakatnya bukanlah petani kelapa melainkan bekerja sebagai nelayan yang hebat.

Dengan perkembangan zaman yang begitu cepat pada tahun 1940-1941 seluruh penduduk pindah terpencaran di beberapa desa yaitu desa Sumalata, desa Paguat, Desa Molombulahe dan sebagai penduduk pindah dan menetap didataran yang saat ini dikenal dengan desa Bongo Nol. Nama desa ini diambil dari nama desa asal yaitu Desa Bongo, yang pada tahun 1940-1941 wilayah desa Bongo Nol masih masuk pada kawasan Kecamatan Tilamuta. Pejabat Kepala Desa pertama Bapak Almurky A. Hamzah dan pada saat itu juga menjabat kepala desa Dulupi pada tahun 1940. Memasuki tahun 1941 desa Bongo di pimpin oleh kepala Desa Polohungo yaitu Bapak T. Nani. Dan akhirnya pada tahun 1942 Desa Bongo menjadi desa definitif dan berdiri sendiri serta masuk pada Kecamatan Paguyaman.

Tabel 5.1
Sejarah Pemerintah Desa Bongo Nol
Nama-Nama Kepala Desa
Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Bongo Nol

NO	PERIODE	NAMA KEPALA DESA
1	1940	ALMURKY A. Hamzah
2	1941-1942	T. Nani
3	1943-1951	W. Muda
4	1951-1955	P. Tamu
5	1956-1966	U.L. Tina
6	1967-1970	D.T. Pagau
7	1970-1975	H. Ibrahim
8	1976-1978	S.T. Pagau
9	1978-1999	Saleh Hilimi
10	1999-2001	Ide T. Batu
11	2001-2006	Samsu Sado
12	2006-2007	Hasan Kumay
13	2007-2013	Suleman Djauhari
14	2013-sekarang	Nikson Potiua

Tabel 5.2.
Batas Wilayah

Batas	Desa / Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Batukeramat	Paguyaman
Sebelah Selatan	Desa Kotaraja	Dulupi
Sebelah Timur	Desa Sariipi	Paguyaman
Sebelah Barat	Desa Huwongo	Paguyaman

Tabel 5.3.

Luas wilayah menurut penggunaan

Luas pemukiman	1338 ha/m ²
Luas Persawahan ha/m ²
Luas perkebunan	665 ha/m ²
Luas kuburan	2 ha/m ²
Luas pekarangan	193 ha/m ²
Luas taman	- ha/m ²
Perkantoran	2 ha/m ²
Luas prasarana umum lainnya	476 ha/m ²
Total luas	2376 ha/m²

Tabel 5.4.

Luas wilayah menurut penggunaan

Luas pemukiman	1338 ha/m ²
Luas Persawahan ha/m ²
Luas perkebunan	665 ha/m ²
Luas kuburan	2 ha/m ²
Luas pekarangan	193 ha/m ²
Luas taman	- ha/m ²
Perkantoran	2 ha/m ²
Luas prasarana umum lainnya	476 ha/m ²
Total luas	2376 ha/m²

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Desa Bongo Nol merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Boalemo. Dilihat dari potensi demografinya, di Desa Bongo Nol terdapat lahan kebun masyarakat yang cukup luas. Di kebun tersebut, menanam tanaman lain berupa jagung, tebu dan tanaman musiman lainnya. Masyarakat biasanya menanam pohon pisang sebagai pohon selingan. Pisang tersebut nantinya akan dijual ke pasar secara utuh dan nilai uang yang dihasilkan masih cukup rendah. Melihat permasalahan tersebut, dan potensi daerahnya, maka berangkat dari hal tersebut kami mengusulkan program pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bongo Nol. Program tersebut adalah pelatihan membuat berbagai macam produk makanan dari bahan dasar pisang, dengan harapan mampu membantu meningkatkan perekonomian di Desa Bongo Nol. Adapun judul dari KKS Pengabdian ini adalah “Pengembangan Produk Pisang Sebagai Jajanan Tradisional Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Gorontalo.”Kegiatan Pemberdayaan ini dalam rangka Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Produk dari Bahan Dasar Pisang untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Bongo Nol.

2. Pembahasan

Setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengembangan produk pisang sebagai jajanan tradisional bagi Ibu-Ibu rumah tangga Di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, masyarakat merespon positif terhadap hasil pelatihan dan membentuk kelompok bagi ibu-ibu rumah tangga. Pengolahan pisang menjadi kripik yang memiliki aneka rasa seperti manis, keju maupun rasa orginal dan aneka

rasa lainnya yang bisa dikreasikan oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut, sehingga hal ini bisa menjadi usaha argoindustri yang berfungsi antara lain:

1. Meningkatkan nilai tambah

Harga jual pisang segar dibandingkan dengan produk olahan memberikan keuntungan lebih.

2. Meningkatkan Pendapatan Penduduk

Masyarakat Di Desa Bongo Nol khususnya ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan pendapatannya apabila mau melakukan pembuatan kripik pisang, denikian juga pedagang yang memasarkan kripik pisang juga meningkatkan pendapatannya.

3. Membuka kesempatan kerja/menyerap tenaga kerja

Dengan adanya usaha argo industry kripik pisang dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Bongo Nol. Orang yang tidak bekerja bisa bekerja di pengolahan kripik pisang atau bisa menjadi pedagang kripik pisan

4. Dapat mengurangi kriminalitas yang berupa pencurian

Dengan adanya kegiatan argoindustri kripik pisang bisa meningkatkan pendapatan penduduk dan mengurangi pengangguran sehingga akan berakibat kurangnya tidakan kriminalitas di desa tersebut.

Selain hal tersebut di atas kripik pisang memiliki prospek pasar yang baik hal ini karena jumlah penduduk meningkat dimana jumlah penduduk yang meningkat maka peluang kebutuhan makanan berupa kripik pisang juga makin meningkat. Selain itu kesadaran masyarakat akan gizi juga meningkat, maksud hal ini adalah pengetahuan

masyarakat yang makin meningkat terutama pengetahuan ibu-ibu yang mereka peroleh baik dari menonton televisi, majalah maupun posyandu mengenai pentingnya makan bergizi, membuat kripik pisang ini berpotensi baik, karena kripik pisang memiliki nilai gizi berupa karbohidrat, vitamin C dan juga mineral. Selain itu pisang juga memiliki harga lebih murah dibanding dengan makanan lain dan kripik pisang merupakan makanan tahan lama dibanding dengan cemilan kue yang ada dipasar atau di toko-toko hal ini membuat pedagang maupun konsumen lebih menyukainya karena kripik tidak harus habis dimakan sehari.

Adapun proses pembuatan kripik pisang adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan bahan

Buah yang akan dijadikan kripik (misalnya pisang kapok, pisang tanduk, pisang ambon atau pisang jenis lainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh produk pisang dalam hal ini adalah kripik yang berkualitas sama.

2. Pengupasan

Buah pisang yang sudah dipilih untuk dijadikan kripik dipisahkan dari kulitnya

3. Perendaman 1

Buah pisang yang telah dikupas kulitnya direndam dalam air bersih yang diberi natrium bisulfit 0,3%-0,5% selama 10 menit.

4. Perajangan

Daging buah pisang diiris-iris tipis menggunakan pisau hasil dari rajangan buah pisang direndam dalam air bersih yang telah diberi sedikit garam

5. Penggorengan

Daging buah pisang yang telah diris digoreng setengah kering

6. Pendinginan

Keripik pisang setengah kering didinginkan sambil ditiriskan agar minyak goreng yang menetes tuntas.

7. Pemberian Bumbu

Untuk memberikan cita rasa yang berbagai macam misalnya keripik pisang rasa manis, rasa bawang, rasa pedas, caranya adalah misalnya rasa manis keripik pisang setengah kering dicelup kedalam larutan gula kemudian digoreng sampai kering.

8. Penggorengan II

Setelah dicelupkan dikeringkan kemudian digoreng ketahapan kedua sampai benar-benar renyah.

9. Pengemasan.

Keripik pisang yang sudah di goreng kemudian didinginkan dan dilakukan pengemasan sesuai dengan desain kemasan yang telah dirancang.

BAB VI

RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Proses yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Sibermas Universitas Negeri Gorontalo tahun 2016 adalah melaksanakan berbagai pelatihan peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan mengenai pengembangan produk pisang menjadi jajanan tradisional bagi ibu-ibu rumah tangga Di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Program ini adalah merupakan salah satu program inti dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat dengan berkolaboratif dengan mahasiswa peserta KKS pengabdian UNG melatih masyarakat bagaimana mengolah pisang menjadi produk olahan makanan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Untuk rencana tahapan berikutnya adalah diharapkan dari kegiatan Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang menjadi aneka makanan ringan yang memiliki cita rasa yang beragam sehingga berdampak pada pembukaan argoindustri bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Bongo Nol sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat, berdampak pada pembukaan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil olahan pisang yang berbentuk keripik pisang yang memiliki aneka rasa yang dikemas semenarik mungkin untuk menarik konsumen agar memiliki daya tarik untuk membelik keripik pisang tersebut yang merupakan karya ibu-ibu rumah tangga di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Proses pengembangan produk yang dilaksanakan oleh KKS-Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo adalah melalui pelatihan-pelatihan pembuatan keripik aneka rasa olahan pisang mulai dari pemilihan bahan baku ,pengupasan, perendaman, sampai kepada penggorengan dan pengemasan sehingga menghasilkan keripik yang memiliki cita rasa yang unik dari pada keripik-keripik lain yang beredar dipasar dan memiliki kualitas yang terbaik.

B. Saran

1. Olahan pisang menjadi keripik pisang terus dikembangkan terutama dalam hal desain merek, uji kandungan nutrisi dan pengurusan izin usaha
2. Produk olahan pisang berupa keripik dapat dijadikan industri rumah tangga maka perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat serta dukungan pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Boalemo dalam rangka peningkatan dan keberlanjutan usaha tersebut. Bagi pemerintah perlu memberikan bantuan-bantuan alat-alat dalam proses pembuatan keripik pisang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Herjanto Eddy.(1999). *Manajemen Produksi dan operasi*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Kabupaten Boalemo Dalam Angka 2014

Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran*. Diterjemahkan oleh Hendra Teguh dari Buku Marketing Management 9th Ed. Jakarta: Prenhallindo

Peter, J.P., dan Osmon, J.C. (2000) *Consumer Behavior, Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Jilid I. Diterjemahkan oleh Damos Sihombing dari Buku Consumer Behavior and Marketing Strategy. Jakarta : Erlangga

Statistik Daerah Kecamatan Paguyaman 2015

Lampiran 1: Peta Lokasi KKS Pengabdian



Lampiran 2: Biodata Penanggung Jawab/Dosen Pembimbing Lapangan**BIODATA KETUA**

1.	Nama Lengkap	Yulinda L. Ismail, S.Pd.,MSi
2.	Pangkat/ Golongan	Penata Muda Tk.1/IIIb
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	Jabatan Struktural	-
5.	NIP/NIK/Identitas lainnya	197607042005012002
6.	NIDN	004077603
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Dathu 4 Juli 1976
8.	Alamat Rumah	Jl. Budi Utomo No. 268 Kel. Limba U1
9.	Nomor Telpon/Faks/HP	081213639863
10.	Alamat Kantor	Jalan Jendral Sudirman No 06 Kota Gorontalo
11.	Nomor Telpon/Faks	0435 821125/0435 821752
12.	Alamat E-mail	Yulindaismail@yahoo.co.id
13.	Lulusan yang telah dihasilkan	+10 Orang
14.	Mata kuliah yang diampu	1. Manajemen Pemasaran (S1) 2. Perilaku Organisasi (S1) 3. Pengantar Bisnis (S1) 4. Pengantar Manajemen (S1)

a. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Unima Manado	Universitas Samratulangi
Bidang Ilmu	Pendidikan Tata Niaga	Manajemen
Tahun Masuk Lulus	1996-2002	2008-2012
Judul Skripsi/Tesis	Hubungan Kepuasan	Analisis Efisiensi

	kerja Dengan Peningkatan Kerja Karyawan PT. Inimexintra Bitung	Sistem Pemasaran Abai Dari Petani di Kabupaten Gorontalo
Nama Pembimbing	1. Drs. Ventje Senduk, M.Si 2. Drs Dehop MSi	1. Prof. Dr. V.V. Rantung, MA 2. Ir. Alfon Jusuf, MBA

b. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH(Rp)
1.	2013	Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Staf Pegawai di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo	PNBP	Rp. 5.000.000
2.	2014	Analisis Margin Pemasaran Ikan di Kabupaten Gorontalo	Mandiri	-

c. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	JUDUL PENGABDIAN	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH(Rp)
1.	2012	Pelatihan Pengembangan Wirausaha Perikanan Pada Kelompok Nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango	PNBP FEB	Rp. 3.000.000
2.	2015	Pemberdayaan Nelayan Perangkap Ikan Bubu Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara	PNBP UNG	Rp. 25.000.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Gorontalo, November 2016
Anggota Pengusul,

Yulinda Ismail, S.Pd., M.Si
Nip. 19760704 200501 2 002

Lampiran 3: Biodata Anggota Pengusul

BIODATA

1. Nama : Tineke Wolok, ST.,MM
2. NIP : 197305232006042002
3. Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 23 Mei 1973
4. Program Studi : Manajemen Pemasaran
5. Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
6. Alamat Kantor : Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
7. Alamat Rumah : Jl. Mayor Dulla Kel. Talumolo, Kec. Dumbo Raya
Kota Gorontalo

8. Pendidikan

No	Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1.	Institut Teknologi Nasional Malang	ST	1998	Teknik Industri
2.	Universitas Muslim Indonesia Makasar	MM	2005	Manajemen Pemasaran

9. Pengalaman Penelitian:

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1.	Aplikasi Manajemen Pelayanan Publik Melalui Penerapan Dimensi-Dimensi Pelayanan Alam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (Studi Pada Pemerintah Kota).	2012	Ketua
2.	Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Melati Kota Gorontalo.	2013	Ketua
3.	Profil Gender Universitas Negeri Gorontalo.	2014	Ketua

4.	Analisis Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Bank Sinar Mas Cabang Gorontalo	2014	Ketua
5.	Model Strategi Pemasaran Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing UKM Industri Pengolahan Skala Kecil Dengan Teknologi Berbasis Internet Marketing Di Kota Gorontalo	2015	Anggota

10. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat:

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1.	Program Penelitian Kewirausahaan Usaha Perikanan Air Tawar Bagi Mahasiswa Bidik Misi FEB UNG.	2013	Ketua
2.	Pelatihan Kewirausahaan Bagi Mikro Usaha Menengah (UMKM) di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo.	2014	Ketua
3.	Pengembangan Kapasitas Manajemen Usaha Kecil Menengah Tahu Di Desa Hulawa Kec. Telaga Kab. Gorontalo.	2014	Ketua
4.	Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Nelayan Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara	2015	Ketua

11. Publikasi Ilmiah:

No	Judul Publikasi	Nama Jurnal	Tahun Terbit
1.	Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Perkembangan Hukum Perbankan.	Legalitas	2008
2.	Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi Solusi Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi.	Inovasi	2008
3.	Pelatihan dan Pengembangan		

4.	Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi.	Pelangi Ilmu	2008
5.	Fungsi Sistem Pengawasan Pengiriman Barang Pada PT. Kolombia Kota Gorontalo.	Kebijakan Publik	2009
6.	Reorientasi Kebijakan Moneter Inflation Targeting.	Pelangi Ilmu	2009
7.	Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Penerapan Fungsi Manajemen Sekolah di SMK Negeri Gorontalo.	Administrasi Negera	2010
8.	Memperbaiki Hubungan Manajemen Komunikasi pada Suatu Bentuk Pemerintah.	Legalitas	2011
10.	Kebutuhan Ekonomi Dalam Melakukan Perjanjian sewa beli Sepeda Motor Melalui Dealer Yang Ada. Aplikasi Manajemen Pelayanan Publik Melalui Penerapan Dimensi-Dimensi Pelayanan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (Studi Pada Pemerintah Kota).	Sibermas	2012

Gorontalo, Nvember 2016

Ketua Pengusul,

Tineke Wolok,ST.,MM
Nip. 197305232006042002



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BOALEMO
DESA BONGO NOL
KECAMATAN PAGUYAMAN

Alamat : Jln. Trans Sulawesi Desa Bongo Nol – Paguyaman (Kp.96261)

SURAT KESEDIAAN

JUDUL : Pengembangan Produk Pisang Sebagai Jajanan Tradisional Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

LOKASI : Desa Bongo Nol
Kecamatan Paguyaman
Kabupaten Boalemo
Provinsi Gorontalo

PERGURUAN TINGGI : Universitas Negeri Gorontalo

PELAKSANA : 1. Tineke Wolok, ST, MM (Ketua)
2. Yulinda Ismail, S. Pd, M. Si (Anggota)

PESERTA : 30 Mahasiswa

PELAKSANAAN : Bulan Februari s.d Bulan April 2016

KETERANGAN : Bersedia menerima tim Pengabdian-KKS dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan Pengabdian-KKS di Desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo selama 2 bulan, dari Bulan Februari s.d Bulan April.

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Camat


Arwan S. Mantu, S. Pd, MM
NIP. 19660329 198801 1 002

Bongo Nol, 13 Januari 2016
Kepala Desa Bongo Nol,

Nikson Potuia